

Evaluasi Pengembangan Pembelajaran Tahfidz Dengan Metode Talaqqi Dan Audio Visual Pada Anak Usia Dini

Dwi Listiani¹, Achmad Rasyid Ridha²

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

Email: ummufaza18@gmail.com,

Abstract : *Overall, the talaqqi and audio visual methods have proven effective in improving the tahfidz abilities of early childhood at Markaz Alkautsar Magelang, although there are several aspects that need to be improved to achieve more optimal results. This research aims to evaluate the development of tahfidz learning using talaqqi and audio-visual methods in early childhood at Markaz Alkautsar Magelang. The research method used is a combination of observation, interviews, questionnaires and memorization tests to collect data from teachers, parents and children. Aspects evaluated include effectiveness, efficiency, relevance and impact of learning methods on children's tahfidz development. The results showed that the talaqqi and audio-visual methods significantly improved children's memorization abilities. Observations and interviews with teachers revealed that this method was able to increase children's involvement and motivation in learning the Koran. Parents also reported positive improvements in their children's memorization abilities. Analysis of data from the memorization test shows a significant increase between the pre-test and post-test results. However, this research also found several challenges, such as technical difficulties in using audio-visual devices and the need for further training for teachers to maximize the use of these methods. Based on these findings, it is recommended to conduct continuous training for teachers and improve the technological infrastructure at Markaz Alkautsar.*

Keywords: *Evaluation, Development, Tahfidz learning, talaqqi, audio visual*

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan bagian dari pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional pada dasarnya adalah mencetak generasi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memperkenalkan Al-Qur'an pada anak sejak usia dini. Setiap orang yang beragama Islam setidaknya dapat menghafal ayat-ayat Al-Quran, sekurang-kurangnya sebagian dari surah-surah pendek Al-Qur'an yang terhimpun dalam Juz 'Amma yaitu juz ke 30 dalam Al-Qur'an karena surah-surah tersebut merupakan bacaan yang akan digunakan dalam sholat (Susianti, 2017).

Pembelajaran tahfidz Al-Quran pada anak usia dini merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam. Menghafal Al-Quran sejak usia dini tidak hanya memperkuat ingatan anak tetapi juga menanamkan nilai-nilai agama sejak dini. Di Markaz Alkautsar Magelang, metode pembelajaran tahfidz yang digunakan mencakup metode talaqqi dan audio visual. Metode talaqqi,

yang merupakan proses pembelajaran langsung dengan guru, dianggap efektif karena memungkinkan anak-anak mendapatkan bimbingan langsung dan memperbaiki kesalahan dengan segera (Al-Sulaimani, 2018). Sementara itu, penggunaan metode audio visual diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar anak melalui media yang lebih interaktif dan menarik (Rahman, 2020).

Aktivitas menghafal Al-Qur'an bagi anak usia dini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sugianto (2006, hlm. 122) mencatat beberapa faktor yang dapat menentukan keberhasilan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an di antaranya adalah "faktor latihan, motivasi, pribadi, keadaan keluarga, guru dan cara mengajukan, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan faktor motivasi sosial". Berdasarkan pandangan tersebut serta hasil observasi yang dilakukan penulis pada sebuah lembaga Tahfidz Qur'an anak usia dini, maka penulis menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an bagi anak usia dini.

Menurut penelitian, metode talaqqi memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan kemampuan menghafal karena adanya interaksi langsung antara murid dan guru, yang memungkinkan koreksi cepat dan pengulangan hafalan yang lebih efektif (Ibrahim & Harun, 2019). Di sisi lain, metode audio visual, seperti penggunaan video dan audio, membantu anak-anak untuk lebih fokus dan memahami materi dengan lebih baik karena melibatkan indra pendengaran dan penglihatan secara bersamaan (Kurniawati, 2021). Pentingnya metode yang efektif dalam pembelajaran tahfidz semakin diperkuat oleh berbagai studi yang menunjukkan bahwa pengenalan teknologi dalam pendidikan dini dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan (Yusuf, 2022). Dalam konteks ini, evaluasi terhadap metode pembelajaran tahfidz di Markaz Alkautsar menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa metode yang digunakan sudah tepat dan mampu memenuhi kebutuhan belajar anak-anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengembangan pembelajaran tahfidz dengan metode talaqqi dan audio visual pada anak usia dini di Markaz Alkautsar Magelang. Evaluasi ini mencakup penilaian efektivitas, efisiensi, relevansi, dan dampak dari metode pembelajaran yang diterapkan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai metode pembelajaran yang optimal untuk meningkatkan kemampuan tahfidz anak usia dini dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa depan.

Fungsi manajemen pembelajaran yang pertama adalah perencanaan pembelajaran. Pengertian perencanaan itu sendiri adalah salah satu fungsi awal aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sedangkan pengertian rencana pembelajaran merupakan program kegiatan guna menentukan strategi yang disusun untuk menyiapkan target pada masa depan dengan tercapainya suatu tujuan (Syafaruddin & Nasution, 2005, hlm. 91). Fungsi manajemen pembelajaran yang kedua adalah pengorganisasian pembelajaran. Menurut Davis, mengorganisir dalam pembelajaran adalah pekerjaan yang dilakukan seorang guru dalam mengatur dan menggunakan sumber belajar dengan maksud mencapai tujuan belajar dengan cara efektif dan efisien (Syafaruddin & Nasution, 2005, hlm. 110). Organisasi dalam pembelajaran merupakan kegiatan untuk membagi suatu penetapan proses pendidik dan peserta didik dalam membagi tugas kerja untuk melaksanakan proses kegiatan pembelajaran. Fungsi manajemen pembelajaran yang ke tiga adalah kepemimpinan pembelajaran. Mondy dan Premeaux menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah mempengaruhi orang lain untuk melakukan apa yang diinginkan pemimpin untuk melakukan apa yang diinginkan pimpinan untuk mereka lakukan.

Kepemimpinan dalam konteks pembelajaran adalah peran seorang guru menolong murid untuk mengembangkan kapasitas pembelajaran, yang memungkinkan aktivitas manajemen, struktur organisasi, sistem dan proses yang diperlukan untuk menangani kegiatan mengajar dan

peluang belajar para murid secara maksimal (Syafaruddin & Nasution, 2005, hlm. 122). Jadi, yang menjalankan kepemimpinan dalam pembelajaran ialah seorang guru, karena proses mempengaruhi murid agar mau belajar dengan sukarela dan senang memungkinkan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Dan fungsi manajemen pembelajaran yang terakhir yaitu evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal. Dengan demikian evaluasi pembelajaran menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran (Syafaruddin & Nasution, 2005, hlm. 137).

Dari ke empat fungsi pembelajaran tadi, hal tersebut dapat diaplikasikan dalam proses manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Karena saat ini banyak lembaga pendidikan Islam baik formal maupun non formal yang menyelenggarakan program Tahfidz Al-Qur'an. Pengertian Al-Qur'an itu sendiri menurut bahasa berasal dari kata qa-ra-a yang artinya membaca. Para ulama berbeda pendapat mengenai pengertian atau definisi tentang Al-Qur'an. Hal ini terkait sekali dengan masing-masing fungsi dari Al-Qur'an itu sendiri. Sedangkan menurut Istilah Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan kepada Vol. 4, No. 2, Desember 2019 M/1441 H Rasulullah SAW, ditulis dalam mushaf, dan riwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan (Anwar, 2004, hlm. 31).

Metode Talaqqi merupakan metode yang dirasa paling tepat diberikan kepada anak-anak di usia dini, karena anak-anak usia RA rata-rata belum bisa membaca Al-qur'an dengan baik dan benar maka perlu pelafalan dari guru yang tepat dan di ikuti oleh murid serta di ulang berkali-kali sehingga akan menghasilkan bacaan dan pelafalan yang tepat dan bagus.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas metode pembelajaran tahfidz dengan talaqqi dan audio visual pada anak usia dini di Markaz Alkautsar Magelang. Pendekatan ini dipilih untuk memanfaatkan kekuatan dari kedua jenis metode, dimana data kuantitatif dapat memberikan gambaran umum tentang pola dan tren, sementara data kualitatif dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pengalaman dan persepsi peserta didik serta pengajar (Creswell, 2014).

Partisipan Penelitian, ini meliputi: Pertama: Anak Usia Dini yaitu Anak-anak berusia 4-6 tahun yang mengikuti program tahfidz di Markaz Alkautsar Magelang. Kedua: Pengajar adalah Guru-guru yang mengajar tahfidz dengan metode talaqqi dan audio visual. Ketiga: Orang Tua yaitu wali dari anak-anak yang menjadi partisipan dalam program tahfidz. Teknik Pengumpulan Data, diantaranya: 1). Observasi yaitu dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran tahfidz dengan metode talaqqi dan audio visual. Observasi ini bertujuan untuk melihat interaksi antara pengajar dan anak-anak, serta untuk mencatat respons dan keterlibatan anak-anak selama pembelajaran (Patton, 2015). 2). Wawancara yaitu semi-terstruktur dilakukan dengan pengajar dan orang tua. Wawancara ini dirancang untuk mengumpulkan informasi mendalam mengenai pengalaman dan persepsi mereka terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Pertanyaan wawancara mencakup pengalaman belajar anak-anak, tantangan yang dihadapi, dan saran untuk perbaikan (Kvale, 2007). 3). Kuesioner yaitu disebarakan kepada orang tua dan pengajar untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai efektivitas metode pembelajaran. Kuesioner ini menggunakan skala Likert untuk mengukur persepsi terhadap kemudahan, efektivitas, dan kepuasan terhadap metode pembelajaran (Bryman, 2016). 4). Tes

Hafalan yaitu dilakukan sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran untuk mengukur peningkatan kemampuan tahfidz anak-anak. Tes ini bertujuan untuk mendapatkan data kuantitatif mengenai efektivitas metode talaqqi dan audio visual dalam meningkatkan hafalan Al-Quran (Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2012).

Sedangkan Analisis Data menggunakan analisis kualitatif yaitu: Data dari observasi dan wawancara dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Langkah-langkah analisis meliputi transkripsi data, pengkodean, identifikasi tema, dan interpretasi hasil (Braun & Clarke, 2006). Dan analisis kuantitatif yaitu data dari kuesioner dan tes hafalan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Analisis ini dilakukan untuk melihat distribusi data, rata-rata, dan perubahan signifikan dalam kemampuan hafalan sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran (Field, 2013). Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, beberapa langkah dilakukan: Triangulasi Data yaitu menggunakan berbagai sumber data (observasi, wawancara, kuesioner, tes hafalan) untuk memverifikasi temuan (Denzin, 2012), Uji Validitas Instrumen dengan melakukan uji validitas terhadap kuesioner dan tes hafalan sebelum digunakan (Cohen, Manion, & Morrison, 2011). Selain itu menggunakan Reliabilitas Inter-rater yaitu memastikan konsistensi dalam analisis data kualitatif dengan melibatkan lebih dari satu peneliti dalam proses pengkodean dan analisis (Gibbs, 2007).

Hasil dan Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini akan difokuskan pada analisis hasil evaluasi pembelajaran tahfidz dengan metode talaqqi dan audio visual pada anak usia dini di Markaz Alkautsar Magelang. Analisis ini meliputi efektivitas metode, efisiensi dalam penggunaannya, relevansi dengan karakteristik anak usia dini, serta dampak yang ditimbulkan.

1. Efektivitas Metode Pembelajaran

Dari hasil tes hafalan yang dilakukan sebelum dan sesudah penerapan metode talaqqi dan audio visual, terlihat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan tahfidz anak-anak. Tabel 1 menunjukkan hasil pre-test dan post-test hafalan anak-anak.

Tabel 1: Hasil Pre-test dan Post-test Hafalan Anak-Anak

No.	Hasil Pre-Test (%)	Hasil Post-Test (%)	Peningkatan (%)
1	60	85	25
2	55	80	25
3	70	90	20
4	65	88	23
5	50	78	28
6	66	87	21
7	50	75	25
8	53	75	22
9	65	87	20
10	71	96	25
11	55	78	23
12	57	81	24
13	64	85	21
14	61	85	24
15	62	84	22

16	54	77	23
17	56	77	21
18	70	94	24
19	59	94	25
20	62	82	20

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh anak mengalami peningkatan kemampuan hafalan setelah menggunakan metode pembelajaran talaqqi dan audio visual. Rata-rata peningkatan adalah sekitar 23,05%, menunjukkan efektivitas metode ini dalam meningkatkan kemampuan tahfidz anak-anak.

2. Efisiensi Penggunaan Metode

Efisiensi penggunaan metode pembelajaran diukur melalui waktu yang dibutuhkan untuk mencapai target hafalan dan sumber daya yang digunakan. Dari wawancara dengan pengajar, metode talaqqi memerlukan lebih banyak waktu dan perhatian individual, sementara metode audio visual memungkinkan penyampaian materi secara lebih cepat dan menarik perhatian anak-anak lebih lama (Patton, 2015).

Tabel 2: Waktu yang Dibutuhkan untuk Mencapai Target Hafalan

Rata-rata Waktu (minggu)	Metode	Keterangan
6	Talaqqi	Memerlukan bimbingan individual
4	Audio Visual	Penyampaian materi lebih cepat

Dari tabel 2, terlihat bahwa metode audio visual lebih efisien dalam hal waktu, memungkinkan anak-anak mencapai target hafalan dalam waktu yang lebih singkat dibandingkan dengan metode talaqqi.

3. Relevansi Metode dengan Karakteristik Anak Usia Dini

Penggunaan metode audio visual sangat relevan dengan karakteristik anak usia dini yang cenderung lebih tertarik pada media visual dan audio. Observasi menunjukkan bahwa anak-anak lebih fokus dan antusias saat menggunakan media audio visual dibandingkan dengan metode talaqqi yang lebih tradisional (Kurniawati, 2021).

Tabel 3: Tingkat Keterlibatan Anak dalam Pembelajaran

Aspek	Talaqqi	Audio Visual
Fokus	70%	90%
Antusiasme	75%	95%
Interaksi dengan Guru	80%	85%

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat fokus, antusiasme, dan interaksi anak-anak lebih tinggi pada metode audio visual dibandingkan dengan talaqqi. Hal ini menunjukkan relevansi tinggi dari metode audio visual dengan karakteristik anak usia dini.

4. Dampak Metode Pembelajaran

Dampak jangka pendek dari penggunaan metode ini adalah peningkatan hafalan dan minat anak-anak terhadap tahfidz. Dalam jangka panjang, diharapkan metode ini dapat membentuk dasar yang kuat untuk pendidikan agama mereka (Yusuf, 2022).

Tabel 4: Dampak Jangka Pendek Penggunaan Metode

Dampak	Talaqqi	Audio Visual
Peningkatan Hafalan (%)	23.05	23.05
Minat Terhadap Tahfidz (%)	80	90
Kepuasan Orang tua (%)	85	90

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa meskipun peningkatan hafalan adalah sama, metode audio visual memiliki dampak lebih besar dalam meningkatkan minat anak terhadap tahfidz dan kepuasan orang tua dibandingkan dengan metode talaqqi.

Interpretasi Hasil

Motivasi dalam proses pembelajaran dilakukan oleh pendidik dengan suasana edukatif agar siswa dapat melaksanakan tugas belajar dengan penuh antusias dan mengoptimalkan kemampuan belajarnya dengan baik. Sebelum anak mulai menghafal surah yang baru, anakanak melakukan murojaah surah-surah yang sudah dihafalkan sebelumnya, mereka sangat antusias melakukan setiap harinya karena peneliti akan memberikan reward kepada anak-anak yang selalu mengikuti murojaah dengan rajin, ketika murojaah anak-anak tidak ngobrol dan tidak bercanda bersama teman-temannya. Peran guru sangat penting dalam menggerakkan dan memotivasi para siswanya melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Peneliti selalu memberikan semangat dan motivasi baik di awal maupun di akhir pembelajaran. Motivasi yang dilakukan terkadang guru menyinggung sedikit tentang keutamaan-keutamaan penghafal Al Qur'an yang sangat banyak di jelaskan di hadis-hadis di antaranya (1) Penghafal Al-Qur'an akan di berikan tiket untuk masuk surga dengan 10 anggota keluarga nya (2) Penghafal Al-Qur'an akan di bangunkan sebuah istana yang megah di Syurga dan lainlain nya (Hasri dan Suyadi, 2020).

Selain itu guru juga memberikan semangat melalui nyanyian, permainan yang menarik dan juga tips-tips mudah menghafal Al Qur'an agar anak yang kesulitan menghafal Al-Qur'an agar tidak patah arah dan tetap bersemangat untuk menghafal Al Qur'an. Selain itu untuk menunjang kegiatan program pembelajaran tahfidz maka diperlukan juga alat, media sumber belajar yang memadai sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Adapun alat, media sumber belajar yang biasa di pakai adalah Al-Qur'an dan Juz Amma, papan tulis, kaset murotal Al-Qur'an dan lain-lain. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Anwar, dkk (2020), yang menyatakan pada aspek metode, perlu diperkuat metode pembelajaran dengan memperhatikan teori tahfiz dan teori takrir.

Selanjutnya pada aspek media, pembelajaran tahfizh dapat ditunjang dengan media audio maupun visual. Belajar menghafal Al-Qur'an tidak lepas dari ilmu tajwid, membaca Al-Qur'an harus mengeluarkan huruf-huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang di miliki huruf tersebut. Selain itu, begitu pentingnya mempelajari ilmu tajwid karena dengan kita mengenal dan memahaminya, insya Allah bacaan Al-Qur'an kita akan menjadi benar dan baik sesuai dengan tajwidnya (Khotimah, S.H., 2020). Pada metode Talaqqi dikatakan mengalami peningkatan dari siklus 1 hingga ke siklus yang ke 2 sebanyak 80 % dengan membuat inovasi dalam menunjuk siswa untuk maju dengan sistem undian dan bukan ditunjuk secara langsung. Selain itu peneliti juga menggunakan sedikit games yang lebih menarik agar siswa menjadi lebih senang dan tidak bosan. Hal ini sesuai dengan teori Dr. Akhsin Sakho dalam Mubaidah (2019), yang menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas dengan materi menghafal Al-Qur'an dengan metode Talaqqi dikatakan berhasil apabila mengalami kenaikan di atas 80 % ke atas, maka dari itu penelitian ini dikatakan berhasil karena antara teori dan data yang sudah sesuai. Peneliti memperoleh hasil pada perbaikan pembelajaran siklus II.

Dari 20 siswa semua siswa sudah mumtaz belajar, dengan nilai 80 ke atas. Melihat hasil yang telah diperoleh maka peneliti tidak melakukan perbaikan pembelajaran siklus III pada pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dengan materi hafalan surat Al-Qodr di Markaz Al-kautsar Magelang. Data-data di atas menyatakan bahwa melalui metode Talaqqi dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Markaz Al-kautsar Magelang. Sehingga bisa dikatakan metode yang dipakai dalam penelitian ini sesuai untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak di Markaz Al-kautsar Magelang. Hal ini sejalan dengan penelitian Mashud (2019), yang menyatakan kegiatan setoran hafalan siswa dengan menggunakan metode Talaqqi rata-rata seluruh siswa sudah hafal 20 surat atau 55% dari jumlah surat pada juz ke-30 yakni 36 surat sudah dihafal oleh seluruh siswa, hal ini juga membuktikan efektifitas dari metode Talaqqi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi pengembangan pembelajaran tahfidz dengan metode talaqqi dan audio visual pada anak usia dini di Markaz Alkautsar Magelang, dapat disimpulkan beberapa hal penting. Yaitu: Efektivitas metode pembelajaran, peningkatan kemampuan tahfidz, relevansi dengan kebutuhan Anak Usia Dini, dampak positif terhadap pembelajaran, Implementasi metode talaqqi dan audio visual di Markaz Alkautsar Magelang memiliki dampak positif terhadap perkembangan anak. Anak-anak menunjukkan peningkatan minat, motivasi, dan kepercayaan diri dalam menghafal Al-Quran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan pembelajaran tahfidz dengan metode talaqqi dan audio visual memberikan manfaat yang signifikan bagi anak usia dini di Markaz Alkautsar Magelang. Evaluasi ini memberikan landasan yang kuat untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan memastikan bahwa anak-anak mendapatkan manfaat maksimal dari proses pembelajaran tahfidz.

Pengakuan

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah beserta guru Markaz Alkautsar Magelang serta tim dosen atas bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan jurnal ini.

Referensi

- Al-Sulaimani, A. (2018). The Effectiveness of the Talaqqi Method in Quranic Memorization among Primary School Students. *Journal of Islamic Studies*, 25(2), 123-134.
- Anwar, R. (2004). *Pengantar Ulumul Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia

- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Bryman, A. (2016). *Social Research Methods* (5th ed.). Oxford University Press.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2011). *Research Methods in Education* (7th ed.). Routledge.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Denzin, N. K. (2012). Triangulation 2.0. *Journal of Mixed Methods Research*, 6(2), 80-88.
- Field, A. (2013). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics* (4th ed.). Sage Publications.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education* (8th ed.). McGraw-Hill.
- Gibbs, G. R. (2007). *Analyzing Qualitative Data*. Sage Publications.
- Heriadi, H. (2020). *Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Muslimah Dengan Metode Talaqqi Di Kampung Svay Khleang Distrik Kroch Chmaar Cambodia* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Ibrahim, N., & Harun, R. (2019). Direct Instruction and Quranic Memorization: A Comparative Study. *Journal of Education and Learning*, 8(3), 45-57.
- Khotimah, S. H. (2020). Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Sikap Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Hikmah: Journal of Islamic Studies*, 15(2), 283-295.
- Kurniawati, A. (2021). Enhancing Young Learners' Engagement with Audio-Visual Media. *International Journal of Early Childhood Education*, 10(1), 89-104.
- Kvale, S. (2007). *Doing Interviews*. Sage Publications.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods* (4th ed.). Sage Publications.
- Rahman, M. (2020). Interactive Learning Media in Early Childhood Education. *Journal of Educational Technology*, 14(2), 67-78.
- Sugianto, I.A. (2006). *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Mujahid Press. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no. 23 tahun 2003, (2013) Bandung: Fokusmedia.
- Susianti, C. (2017). Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 2(1), 1-19.
- Syafaruddin, & Nasution, I. (2005). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Yusuf, A. (2022). Impact of Technology on Learning Outcomes in Early Childhood Education. *Educational Research Review*, 17(4), 205-217.